

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI

ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING STYLES IN MATHEMATICS LEARNING CLASS V MI

Konilah^{*1}, Diah Sunarsih², Agus Purnomo³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ^{*1}konilnila@gmail.com, ²diahsunarsih@umus.ac.id, ³ap.agus1954@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga penting bagi pendidik mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran matematika yang menunjukkan karakter visual yaitu peserta didik mampu memahami soal dengan cara membacanya sendiri, tidak bisa berkonsentrasi apabila keadaan sekitar kacau, membutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk menyelesaikan soal dan memerlukan penggaris serta contoh soal beserta penyelesaiannya secara tertulis. Gaya belajar yang menunjukkan karakter auditori yaitu peserta didik lebih paham jika soal dibacakan oleh guru, mampu menyampaikan informasi yang didapat dari hasil pekerjaannya secara lisan, tidak bisa berkonsentrasi apabila keadaan sekitar berisik dan lebih paham apabila guru menjelaskan materi secara lisan. Gaya belajar yang menunjukkan karakter kinestetik yaitu peserta didik lebih suka menyelesaikan soal secara kelompok, mencari informasi dengan cara menghampiri temannya, tidak bisa berkonsentrasi dalam mengerjakan soal jika harus duduk tenang dengan waktu lama.

Kata kunci: Gaya Belajar, Matematika, MI

Abstract

The learning process of students has different learning styles so it is important for educators to know the learning styles of their students. The purpose of this study was to determine the learning styles of students in learning mathematics. The research method used is qualitative research with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the data is done by triangulation of techniques and sources. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the learning style of fifth grade students in mathematics learning showed visual characters, namely students were able to understand the problem by reading it themselves, could not concentrate when the surroundings were chaotic, took about 1 hour to solve the problem and needed a ruler and sample questions. along with the solution in writing. Learning styles that show an auditory character are students who understand better if the questions are read by the teacher, are able to convey information obtained from their work orally, cannot concentrate when the surroundings are noisy and understand better when the teacher explains the material orally. A learning style that shows a kinesthetic character, namely students prefer to solve problems in groups, seek information by approaching their friends, cannot concentrate on working on questions if they have to sit quietly for a long time.

Keywords: Visual, auditory, kinesthetic learning styles, mathematics

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran setiap individu atau peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar adalah cara anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Setiap peserta didik dalam memahami atau mempelajari suatu materi pelajaran memiliki cara belajarnya masing-masing. Ada yang cenderung lebih mudah paham jika melihat, ada yang cenderung lebih mudah paham dengan mendengarkan dan ada pula yang cenderung lebih paham jika dengan mencoba atau mempraktekannya secara langsung.

Berdasarkan gaya belajar yang paling utama, gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Gaya belajar visual. Pembelajar visual-spasial adalah individu yang lebih banyak berpikir dalam bahasa gambar dari pada kata-kata, (2) Gaya belajar auditori. Pembelajar auditori adalah individu yang biasa mengumpulkan informasi lebih baik melalui: suara, musik, pidato dan komunikasi verbal, (3) Gaya belajar kinestetik. Pembelajar kinestetik adalah individu yang belajar lebih baik dari mencoba dan melakukan secara langsung [1]. Ketiga gaya belajar tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran anak.

Gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik yang dimiliki individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya [2]. Gaya belajar yang sesuai dengan cara dan karakteristik peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Seseorang umumnya akan sulit memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara atau proses masing-masing peserta didik dalam menerima informasi, menyerap, mengatur serta mengolah informasi atau bahan pelajaran yang sudah diterimanya dengan rasa nyaman baik dari sisi waktu maupun secara indra.

Gaya belajar ada 4 yaitu: (1) converger yaitu gaya belajar yang kekuatan terbesarnya terletak pada pengaplikasian praktis dari ide-ide; (2) Diverger yaitu gaya belajar yang kekuatan terbesarnya terletak pada kemampuan berkreaitivitas dan berimajinasi; (3) Assimilator yaitu gaya belajar yang bagus dalam penalaran induktif dan menyatukan ide-ide yang bervariasi dan pengamatan ke dalam kesatuan yang utuh; dan (4) Accommodator yaitu gaya belajar yang suka melaksanakan rencana dan percobaan serta melibatkan diri mereka pada pengalaman yang baru [3]. Pada umumnya gaya belajar diatas lebih dimiliki oleh anak usia Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas.

Sementara itu berdasarkan modalitas, ada peserta didik yang senang belajar dengan menggunakan penglihatan, pendengaran dan gerakan [4]. Modalitas individu merupakan kemampuan individu dalam mengindera untuk menyerap bahan informasi maupun bahan pelajaran. Gaya belajar berdasarkan modalitas ini terdiri dari 3 (tiga) tipe yaitu: visual, auditori, dan kinestetik. Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti gaya belajar berdasarkan tipe gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hal ini karena 3 modalitas gaya belajar tersebut merupakan gaya belajar yang umum dimiliki anak usia Sekolah Dasar.

Pembelajar visual merupakan individu yang belajar lebih baik dari melihat dan membantu. Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang sudah dilihatnya. Pada gaya belajar visual, yang memegang peranan penting dalam cara belajarnya ialah penglihatan [3]. Karakteristik pembelajar visual yang dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar mengajar, antara lain: (1) mengingat dengan gambar, (2) lebih suka membaca dari pada dibacakan, (3) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh, (4) menangkap detail, (5) mengingat apa yang dilihat [3].

Gaya belajar auditori merupakan individu yang belajar lebih baik dari mendengar. Gaya belajar auditori mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang didengarnya [3]. Para pelajar auditori suka mendengarkan informasi berulang-ulang sehingga mereka lebih suka merekam daripada mencatat. Beberapa karakteristik gaya belajar auditori yang dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar mengajar antara lain: (1) perhatiannya mudah terpecah, (2) berbicara dengan pola berirama, (3) selalu mengulang apa yang baru mereka dengar, (4) belajar dengan cara mendengarkan dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca, (5)

berdialog secara internal dan eksternal supaya dapat mendengar jelas, (6) mudah terganggu oleh kebisingan, (7) cara berpikir kronologi [3].

Pembelajar kinestetik merupakan individu yang belajar lebih baik dari mencoba dan melakukan secara langsung. Gaya belajar kinestetik mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan [4]. Pembelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik dalam menghafal informasi dengan mengasosiasi (mempraktekkan) gerakan dengan setiap fakta. Beberapa karakteristik gaya belajar kinestetik yang dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar mengajar antara lain: (1) banyak bergerak, (2) suka sentuhan, merasakan informasi, (3) belajar dengan melakukan, (4) cenderung asosiasi dengan pengalaman mereka sendiri [3].

Berdasarkan observasi awal, penting bagi pendidik mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Tujuannya yaitu agar dapat menerapkan dan memberikan pengajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki sehingga peserta didik diharapkan akan lebih cepat memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan peneliti terdahulu yang mengungkapkan bahwa guru mampu mengetahui karakter/gaya belajar berbeda-beda yang dimiliki siswanya, maka guru juga mampu membantu kesulitan belajar siswanya sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik [5]. Namun pada kenyataannya di MI Bustanul Ulum Kampir Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes pada peserta didik kelas V ditemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pendidik pada pembelajaran matematika masih monoton tanpa mempertimbangkan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi matematika menimbulkan asumsi bahwa belum berkembangnya potensi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal ini pula yang menyebabkan adanya kesulitan dalam memahami materi matematika yang dialami oleh peserta didik.

Materi matematika yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah materi matematika kelas V semester 2 tentang penyajian data yang terdiri dari: daftar, tabel, diagram gambar, diagram batang dan diagram garis. Materi ini akan lebih jelas jika disampaikan dengan menggunakan gaya belajar visual kinestetik. Namun berdasarkan observasi, pendidik lebih sering menggunakan model pembelajaran yang menonjolkan gaya belajar visual auditori (ceramah) sehingga pastinya akan ada permasalahan yang muncul khususnya bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik (tidak bisa diam).

Pembelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik. Pendidik dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didiknya. Berdasarkan penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa setiap gaya belajar yang berbeda memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda. Mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang maksimal [6]. Dilihat dari pentingnya mempelajari materi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya mengetahui gaya belajar peserta didik serta berdasarkan kajian penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Bustanul Ulum Kampir”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Bustanul Ulum Kampir yang dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2021. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai instrumen utama. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti lebih banyak menggunakan kata-kata dan bahasa dari pada angka. Penelitian ini membahas secara mendalam tentang gaya belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Adapun subjek yang lainnya yaitu guru mata pelajaran matematika kelas V. Objek dalam penelitian ini adalah analisis gaya belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas V MI Bustanul Ulum Kampir.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan data hasil observasi. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen terkait data peserta didik kelas V yang peneliti peroleh dari guru maupun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas V dengan mengambil sampel tiga peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, tiga peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan tiga peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik pada pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data. Observasi dilakukan pada saat peserta didik mendapat materi atau mengerjakan soal terkait pengumpulan dan penyajian data. Sedangkan dokumentasi yang diperoleh meliputi gambar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Proses analisis data dalam penelitian ini yang pertama adalah dengan mengumpulkan data. Selanjutnya yaitu mereduksi data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menyajikan data dan langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual mampu memahami soal dengan cara membacanya sendiri. Hal ini ditemukan juga pada hasil observasi yang memperlihatkan bahwa peserta didik membaca soal materi membuat daftar secara mandiri. Selain itu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual membutuhkan penggaris untuk membuat diagram batang agar hasil pekerjaannya rapi. Peserta didik menggunakan penggaris untuk membuat tabel maupun diagram batang. Peserta didik membuat diagram, batang dengan rapi. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual merupakan peserta didik yang suka dengan kerapian. Dalam mengerjakan soal, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 1 jam untuk mengerjakan satu soal dari mulai mencari data untuk dapat diolah menjadi daftar yang kemudian dibuat tabel, lalu diagram gambar, diagram batang dan selanjutnya diagram garis. peserta didik yang memiliki gaya belajar visual tidak mampu berkonsentrasi jika didalam kelas kacau dan banyak gerakan. Hal ini dikarenakan jika suasana kelas kacau dan banyak gerakan dapat membuat mereka terganggu sehingga menyebabkan mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan soal.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori lebih suka jika guru bersedia membacakan soal yang diberikan kepada mereka. Alasannya karena hal tersebut dapat mempermudah mereka dalam memahami soal. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang terlihat bahwa peserta didik meminta guru untuk membacakan soal membuat daftar. Selain itu, peserta didik mengumpulkan data dengan bertanya langsung pada teman. Berdasarkan jawaban wawancara dapat disimpulkan juga bahwa dari ketiga peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dua diantaranya mampu menyampaikan informasi secara langsung dengan cara melihat tabel. Hal ini diperkuat pada hasil observasi bahwa peserta didik menjawab pertanyaan terkait tabel secara langsung. Dapat disimpulkan juga bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dapat menyampaikan secara lisan langkah-langkah yang mereka lakukan dalam membuat tabel. Berdasarkan jawaban wawancara ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori tidak dapat berkonsentrasi apabila keadaan kelas berisik. Hal ini dapat membuat mereka merasa terganggu dalam menyelesaikan soal. Mereka membutuhkan kondisi yang hening dan tenang untuk dapat mengerjakan soal pengumpulan dan penyajian data.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam membuat daftar yang berkaitan dengan data teman satu kelasnya akan lebih suka jika dia diperbolehkan untuk bertanya langsung

kepada temannya sambil menghampiri teman tersebut dengan alasan akan membuatnya lebih jelas dalam memperoleh data. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menghampiri teman untuk mengumpulkan data. Peserta didik berkeliling didalam kelas saat mengerjakan materi membuat daftar. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih suka mengerjakan soal dengan cara berkelompok karena mereka menganggap akan lebih seru dalam menyelesaikan soal. peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak dapat berkonsentrasi apabila mereka harus mengerjakan soal dengan posisi duduk tenang dengan waktu yang lama dengan alasan bahwa mereka akan kesulitan dan butuh waktu lama untuk mengerjakan soal jika mereka harus duduk tenang dengan waktu yang lama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika kelas V materi pengumpulan dan penyajian data peserta didik yang memiliki gaya belajar visual mampu memahami soal dengan cara membacanya sendiri. Gaya belajar siswa juga pada dasarnya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa [7]. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang diutarakan oleh subyek A3 yang mengatakan bahwa “Lebih paham jika saya membacanya sendiri. Karna jika membaca sendiri bisa berulang-ulang sampai benar-benar paham”. Hasil penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa terdapat beragam pola gaya belajar siswa, dengan 10 siswa bergaya belajar dominan visual [V], 5 siswa bergaya belajar dominan auditori [A], 1 siswa bergaya belajar dominan read/write [R], dan 1 siswa bergaya belajar dominan kinestetik [K] [8]. Hasil observasi pada subjek A1, A2 dan A3 juga menjelaskan bahwa peserta didik membaca soal membuat daftar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual yang menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih suka membaca daripada dibacakan [9].

Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam mengerjakan soal pengumpulan dan penyajian data lebih suka mengerjakan secara individu. Mereka berpendapat bahwa dengan mengerjakan secara individu mereka dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan soal. Mereka merupakan individu yang akan merasa terganggu jika keadaan disekitar mereka kacau dan banyak gerakan. Saat mereka terganggu maka waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan soal akan lebih lama. Hal ini dapat peneliti lihat pada saat peneliti melakukan observasi pada pembelajaran matematika kelas V materi pengumpulan dan penyajian data. Peneliti mengamati 3 subjek pembelajar visual. Disaat teman yang lain terlihat ada yang berdiskusi dan mondar-mandir, ke tiga subjek terlihat sangat tenang dalam mengerjakan soal. Mereka tidak terlihat sering mengobrol atau menghampiri teman yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Pembelajar Visual pada Saat Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1 yang peneliti ambil pada saat pembelajaran sedang berlangsung, peneliti mengambil gambar dari subjek A2 yang merupakan peserta didik yang memiliki gaya

belajar visual. Pada gambar terlihat bahwa subjek A2 yang duduk paling depan terlihat tenang dan fokus dalam mengerjakan tugas pengumpulan dan penyajian data.

Pembelajar visual selalu membutuhkan penggaris dalam mengerjakan soal baik pada saat mengerjakan soal membuat tabel, diagram gambar, diagram batang maupun diagram garis. Mereka membuat tabel frekuensi dan tabel diagram gambar dengan penggaris. Untuk membuat garis tegak lurus pada diagram batang juga menggunakan penggaris. Bahkan untuk menyambung titik-titik pada diagram garis pun mereka memerlukan penggaris. Individu yang memiliki gaya belajar visual merupakan individu yang peduli dengan kerapian tulisan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hal sama bahwa pembelajar visual memiliki tulisan yang rapi dan teratur [10]. Salah satu alasan ini menyebabkan mereka membutuhkan waktu yang lama sekitar 1 jam dalam menyelesaikan soal pengumpulan dan penyajian data. Subjek yang memiliki gaya belajar visual mengumpulkan hasil pekerjaannya disaat waktu sudah sekitar 1 jam berlalu. Subjek A2 merupakan peserta didik yang paling terakhir dalam mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam mempelajari materi yang diberikan guru khususnya matematika, mereka akan lebih paham jika mereka diberikan contoh penyelesaian soal secara tertulis oleh gurunya. Jika diberikan contoh secara tertulis mereka akan duduk tenang sambil terlihat berusaha mempelajari materi dari yang ada pada contoh. Dengan adanya contoh tertulis tersebut mereka mampu menyelesaikan soal lain dengan angka berbeda tetapi dengan bentuk dan cara penyelesaian yang sama. Untuk itu dapat dikatakan bahwa untuk membantu mereka dalam memahami materi mereka memerlukan contoh soal dan cara penyelesaian soal tersebut secara tertulis. Hal ini sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual yang dapat dikaitkan dengan cara belajar dan proses belajar mengajar yaitu mengingat dari yang dilihat [3].

Pada saat pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih paham jika soal dibacakan oleh guru. Alasannya karena menurut mereka apabila soal dibacakan oleh guru maka mereka akan lebih jelas dan mudah untuk memahami soal tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan hal yang sama bahwa peserta didik lebih suka dibacakan materi oleh guru dibanding membaca materi sendiri [8]. Untuk memperoleh suatu data pada materi pengumpulan data mereka akan lebih suka jika mereka diperbolehkan bertanya langsung pada teman terkait data yang mereka butuhkan daripada harus melihat data dipapan tulis. Selain itu untuk membantu mereka dalam memahami materi yang diberikan guru akan lebih mudah apabila guru memberikan penjelasan atau menerangkan materi secara lisan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajar auditori adalah individu yang biasa mengumpulkan informasi lebih baik melalui: suara, musik, pidato, dan komunikasi verbal [1]. Senangnya pembelajar auditori dalam berkomunikasi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Pembelajar Auditori pada Saat Mengikuti Pembelajaran

Gambar 2 memperlihatkan bahwa subjek A4 yang merupakan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori sedang mengobrol dengan teman yang duduk didepannya disaat teman yang lain sedang sibuk mengerjakan tugas. Pada saat teman yang lain mengerjakan tugas dengan tenang, subjek A4 mengerjakan tugas sambil sesekali mengobrol. Hal ini menandakan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori merupakan peserta didik yang aktif dengan kegiatan yang berhubungan dengan suara atau mendengarkan. Mereka merupakan individu yang bisa menerima materi secara maksimal dengan mengandalkan pendengaran.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori mampu menjelaskan langkah mereka dalam menyelesaikan soal dan mampu menyampaikan informasi yang mereka dapat dari tabel maupun diagram secara lisan. Peserta didik tidak mengalami kesulitan apabila diminta untuk menjelaskan langkahnya dalam membuat tabel atau diminta untuk menceritakan isi tabel yang mereka buat. Mereka juga mampu membaca informasi yang didapat dari materi lain seperti diagram gambar, diagram batang maupun diagram garis secara langsung tanpa harus menuliskan informasinya terlebih dahulu. Pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajar auditori yang menyebutkan bahwa pembelajar auditori lebih banyak berpikir dalam bahasa kata [1]. Hal ini bermakna bahwa mereka merupakan individu yang mampu mengolah kata untuk bisa disampaikan secara lisan dengan baik.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori merupakan individu yang mudah terganggu dengan kebisingan sehingga mereka tidak mampu berkonsentrasi dalam menyelesaikan soal apabila keadaan disekitar mereka berisik. Pembelajar auditori bahkan tak segan menegur temannya secara langsung apabila temannya sedang berisik disaat mereka sedang mengerjakan tugas. Hal ini selaras dengan pernyataan yang mengatakan bahwa pembelajar auditori mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik [9].

Berdasarkan hasil wawancara pembelajar kinestetik menjawab kompak bahwa mereka lebih suka mengerjakan soal pengumpulan dan penyajian data secara kelompok dengan alasan akan lebih seru dan bisa bekerja sama. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat subjek A9 dan A5 mengerjakan soal secara kelompok walaupun sebenarnya itu adalah tugas individu. Subjek A9 terlihat tidak bisa duduk tenang dan seringkali duduk dengan menghadap kebelakang mengajak berdiskusi dengan subjek A5. Sedangkan subjek A5 yang memang pembelajar auditori merespon subjek A9 sehingga kedua subjek tersebut saling berdiskusi dalam mengerjakan soal pengumpulan dan penyajian data.

Salah satu karakteristik kinestetik yaitu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang. Hal ini bermakna bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik akan mendekati orang apabila dia ingin berbicara dengan orang tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan gambar 3 berikut.



Gambar 3 Pembelajar Kinestetik pada Saat Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa subjek A7 sedang menghampiri teman satu kelasnya disaat pembelajaran sedang berlangsung dimana teman yang lain sedang duduk tenang

ditempat duduknya masing-masing. Subjek A7 terlihat tenang dan santai menghampiri temannya tanpa merasa takut jika tindakannya dapat mengganggu teman yang lainnya. Penjelasan terkait gambar diperkuat dengan beberapa hasil wawancara dan observasi yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam memperoleh data dari teman sekelasnya akan mencari data melalui bertanya langsung kepada teman dengan cara menghampirinya dengan alasan data yang mereka peroleh akan lebih jelas dan dapat mereka tulis langsung nantinya. Selain menghampiri teman untuk memperoleh data, pesembelajar kinestetik juga sering menghampiri temannya untuk sekedar bertanya terkait pekerjaan teman. Pada observasi yang dilakukan peneliti mendapati peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik berdiri dari tempat duduknya dan lalu menghampiri temannya untuk menanyakan gambar apa yang mereka gambar pada diagram gambar. Selain pertanyaan itu mereka juga terlihat menghampiri teman hanya untuk melihat hasil pekerjaan teman. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa bertanya dengan mendekat kepada guru.

Karakteristik pembelajar kinestetik lainnya yaitu tidak mampu berkonsentrasi jika harus duduk tenang dengan waktu yang lama. Hal ini karena mereka merasa akan mengalami kesulitan dan malah membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan soal pengumpulan dan penyajian data. Mereka selalu mondar mandir dalam menyelesaikan soal. Hal ini selaras dengan pernyataan yang menyatakan bahwa karakteristik pembelajar kinestetik salah satunya yaitu dikenal banyak bergerak dan tidak bisa diam [1]. Pada saat duduk pembelajar kinestetik seringkali terlihat mengangkat bagian belakang kursinya kedepan. Selain itu subjek A7 juga terlihat sering duduk menghadap kesamping pada temannya.

SIMPULAN

Gaya belajar peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum Kampir pada pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data yang menunjukkan karakter visual diantaranya: peserta didik mampu memahami soal dengan cara membacanya sendiri, tidak bisa berkonsentrasi apabila keadaan sekitar kacau, membutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk menyelesaikan soal, memerlukan penggaris untuk menyelesaikan soal dan memerlukan contoh soal beserta cara penyelesaian soal secara tertulis. Gaya belajar peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum Kampir pada pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data yang menunjukkan karakter auditori antara lain: peserta didik auditori akan lebih paham jika soal dibacakan oleh guru, mampu menyampaikan informasi yang didapat dari hasil pekerjaannya secara lisan, tidak bisa berkonsentrasi apabila keadaan sekitar berisik serta lebih paham apabila guru menjelaskan materi secara lisan. Gaya belajar peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum Kampir pada pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data yang menunjukkan karakter kinestetik antara lain: peserta didik lebih suka menyelesaikan soal secara kelompok, peserta didik mencari informasi dengan cara bertanya langsung sambil menghampiri temannya, dan tidak bisa berkonsentrasi dalam mengerjakan soal jika harus duduk tenang dengan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. S. Farhan and E. Risdianti, "Pengaruh pemberian metode pembelajaran secara konvensional dan secara preferensi sensori kinestetik terhadap prestasi belajar pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta," *J. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 89–95, 2021, [Online]. Available: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/636>.
- [2] H. Harianto, A. Dalle, and M. Anwar, "Pengaruh pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa," *J. Lang. Lit. Linguist.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–56, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/19646>.
- [3] A. A. B. Mukti and E. Soedjoko, "Kemampuan siswa pada aspek berpikir kreatif ditinjau

- dari gaya belajar melalui pembelajaran problem posing berbasis open-ended problem,” in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2021, vol. 4, pp. 26–36, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44955>.
- [4] N. Fauziah, Y. Sunaryo, and A. M. Ruswana, “Analisis kemampuan penalaran matematis berdasarkan gaya belajar Siswa,” *J-KIP (Jurnal Kegur. dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 2, no. 3, pp. 119–124, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/article/view/6197>.
- [5] B. N. Falah, “Pengaruh gaya belajar siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa,” *J. Euclid*, vol. 6, no. 1, pp. 25–34, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Euclid/article/view/1226>.
- [6] B. Eko, S. Riau, I. Junaedi, and I. Artikel, “Analisis kemampuan pemecahan masalah matematik siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar pada pembelajaran PBL,” *Unnes J. Math. Educ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 166–177, 2016, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/12933/7062>.
- [7] A. Mayanto, Z. Zulfikar, and A. Faisal, “Pengaruh metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap motivasi dan hasil belajar penjas,” *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 2, no. 01, pp. 69–78, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/251>.
- [8] K. D. A. Yudono, “Preferensi modalitas belajar vark siswa sekolah dasar kelas III,” *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 3, no. 01, pp. 26–32, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/480>.
- [9] H. S. Negara, F. Nurlova, and A. U. Hidayati, “Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar peserta didik di sekolah dasar,” *TERAMPIL J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 83–90, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/9648>.
- [10] F. R. N. Azis, P. Pamujo, and P. H. Yuwono, “Analisis gaya belajar visual, auditorial, kinestetik siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan,” *J. Mhs. BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*, vol. 6, no. 1, pp. 26–31, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>.